



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *DARING* DAN *LURING* PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA
PANDEMI *COVID-19* DI KELAS VIII U2 SMP SWASTA
GUSTI WJAYA SUNGGAL**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Pendidikan**

OLEH:

SRI RINDU WINA

NPM/ NIRM.1710110114/ 017.21.1.1.1.1.2190

Program Studi: Pendidikan Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *DARING* DAN *LURING* PADA
EMBELJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA
PANDEMIC *COVID-19* DI KELAS VIII U2 SMP
SWASTA GUSTI WIJAYA SUNGGAL**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Pendidikan**

O L E H:

SRI RINDU WINA

NPM/ NIRM.1710110114/ 017.21.1.1.1.L2190

Program Studi: Pendidikan Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I.,Kom.I

Bahtiar Siregar, S.Pd.I M.Pd

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an **Sri Rindu Wina**

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama **Sri Rindu Wina** yang berjudul "**Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 01 November 2021

Pembimbing I



**Dr. Nurhalima Tambunan, S.sos.I.,
M.Kom.I**

Pembimbing II



Bahtiar Siregar, S.Pd.I.,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancebudi.ac.id email: imufisafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal" atas nama Sri Rindu Wina dengan NPM 1710110114 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

01 November 2021

25 Rabiul Awal 1443 Hijriah

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Fuji Rahmadi P, SHL, MA., CIQaR., CIQnR

Penguji II,

**Dr. Nurhalima Tambunan, S. Sos.I,
Kom.I**

Penguji III

Bahtiar Siregar, S.Pd.L, M.Pd

Penguji IV,

Mashuruddin, S.Pd.L, MA

Penguji V

**Muhammad Yunan Harahap
S.Pd.L, M.Pd.I**

Diketahui oleh,
Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P, SHL, MA., CIQaR., CIQnR

SURAT PERNYATAAN

Nama : Sri Rindu Wina
NPM : 1710110114
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DAN
LURING PADA PEMBELJARAN AGAMA ISLAM
MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS VIII U2 SMP
SWASTA GUSTI WIJAYA SUNGGAL

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, (tanggal/bulan/tahun)

Yang membuat pernyataan



Materai 10000

Sri Rindu Wina

1710110114



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: SRI RINDU WINA
Tempat/Tgl. Lahir	: LHOK SUKON / 10 Oktober 1979
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1710110114
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Guru Agama Islam
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 130 SKS, IPK 3.85
Nomor Hp	: 085262638691
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

No.	Judul
1.	Efektifitas Pembelajaran Daring dan Luring pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu

Rektor I

 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

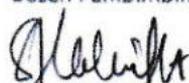
Medan, 08 Juli 2021

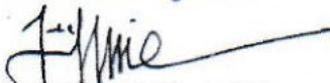
Pemohon,


 (Sri Rindu Wina)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dekan

 (Dr. Fyri Wahmadi P., SH.J., MA)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam

 (Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II:

 (Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Dosen Pembimbing I : NUKHALIMA TAMBUNAN
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : SRI RINDU WINA
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110114
 Jenjang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : EFEKTIVITAS DEMBELAJARAN PAKING DAN LURING PADA DEM-
 BELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA PANDEMI COVID-19
 DI KELAS VIII UH SMP SWASTA CUSTI WIJAYA SUNGERL

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1-6-2021	Perbatikan tanda baca, dalam setiap Penulisan kata.		
6-6-2021	Penulisan bab pada daftar isi Menggunakan huruf Romawi (I, II, III)		
14-7-2021	- acc Sempuro		
21-7-2021	- Sempuro		
27/7-2021	• Revisi		
14/8-2021	• Acc sidang Meja Bicara		
01/11-2021	Sidang Meja Bicara		
18/11-2021	ACC final kws		

Medan, 08 Juli 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Fuji Rahmad P., SH.I., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Dosen Pembimbing I :
Dosen Pembimbing II : BAHTIAR SIREGAR
Nama Mahasiswa : SRI RINDU WINA
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110114
Jenjang Pendidikan : SI
Judul Tugas Akhir/Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DADA DEM-
BELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA PANDEMI COVID-19
DI KELAS VIII UZ SMP SWASTA GUSTI WIJAYA SUNGBAL

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
7/6-2021	- pada daftar pustaka nama pengarangnya di balik	f	
9/6-2021	- Revisi halaman i dan angka 1 tidak di teliskan	f	
14/7-2021	- Acc Semprou	f	
21-7-2021	- Semprou	f	
29-7-2021	- Revisi	f	
14/8-2021	- Acc sidang Meja hijau	f	
01/-2021	- Sidang Meja hijau	f	
18/11-2021	- Acc jilid lux	f	

Medan, 08 Juli 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SRI RINDU WINA
NPM : 1710110114
Program S : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pijakan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I
Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Daring dan Luring pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VIII U2 SMP Swasta Gusni Wijaya Sunggal

	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
nggal		Revisi	
4/11 2021	Penulisan kata Islam yang benar Huruf I kapital tibat pada setiap rumusan masalah 2. Juga pada Tujuan penelitian. 3 pada data primer dan sekunder pada bab III itu uraikan siapa, misalnya apakah kepala sekolahh. pada daftar isi bab I itu uraikan siapa, misalnya contoh BAB I, II, III. Pada BAB III daftar Pustaka dipisah di bawah saja, bukan bahagian dari bab III. Pada BAB III buang aja G Nya ya tak pakata tahapan tahapan	Revisi	
4/11 2021	sudah dapat di Semnarkan	Revisi	
14 satus 2021	aac Sidang Meja Hijau	Revisi	
14 satus 2021	ACC sidang Meja Hijau	Disebuti	

Medan, 06 September 2021

Dosen Pembimbing,



Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN VAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SRI RINDU WINA
NPM : 1710110114
Program S : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pstikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Bahtar Siregar, S.Pd., M.Pd
Judul Skri : Efektifitas Pembelajaran Daring dan Luring pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VIII U2 SMP Swasta Gusni Wijaya Sunggal

tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
11. 2021	Penulisan kata Islam yang benar Huruf I kapital litral pada setiap runtuasan masalah	Revisi	
11. 2021	Proposal sudah di periksa dan sudah bisa di seminarakan	Revisi	
14Juni 2021	Setelah 3 bulan bimbingan skripsi dan penelitian maka mahasiswa tersebut layak di sidangkan	Revisi	

Medan, 06 September 2021

Dosen Pembimbing,



Bahtar Siregar, S.Pd., M.Pd

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 08 Oktober 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Rindu Wina
 Tempat/Tgl. Lahir : Lhoksukan Aceh Utara / 10 oktober 1979
 Nama Orang Tua : M. Ansari Hasan (Alm)
 N. P. M : 1710110114
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 085262638691
 Alamat : Dusun IV Jln. Purwo Sei Mencirim

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Efektifitas Pembelajaran Daring dan Luring pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : L

Diketahui/Dsetujui oleh :



Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Sri Rindu Wina
 1710110114



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

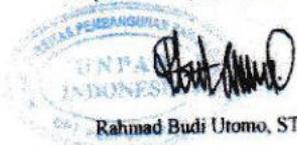
SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 532/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : Sri Rindu Wina
N.P.M. : 1710110114
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 30 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 30 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka LPMU
LEMBAGA PENJAJARAN MUTU
UNIVERSITAS
PUSRI Miharman Ratonga, BA., MSc
PENGEMBANGAN

No. Dokumen	PM-UJMA-06-02	Revisi	00	Tgl Eff	23 Jan 2019
-------------	---------------	--------	----	---------	-------------



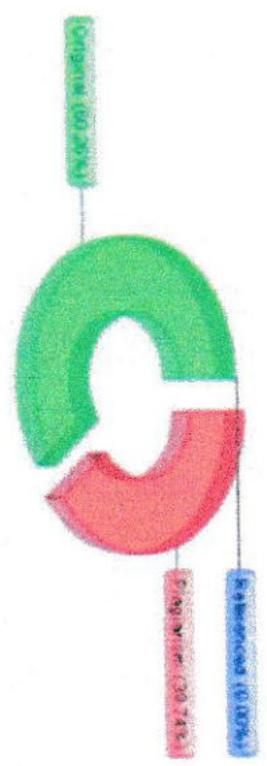
Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 10/5/2021 9:05:45 AM

SRI RINDU WINA_1710110114_PAI.docx Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- 1 Comparison method Rewrite
- 2 Check from Internet Check



1 Comparison method



1 Comparison method



1 Comparison method of similarity 40



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Sri Rindu Wina
NPM : 1710110114
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Luring Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan



Dr. Fuji Rahmadi P, MA., CIQa

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *DARING* DAN *LURING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA PANDEMI *COVID-19* DI KELAS VIII U2 SMP SWASTA GUSTI WIJAYA SUNGGAL

SRI RINDU WINA

NPM/ NIRM.1710110114/ 017.21.1.1.1.1.2190

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dan luring pada pembelajaran pendidikan agama Islam masa pandemi Covid-19 di kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal, serta untuk mengetahui bagaimana proses langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui bentuk upaya efektif guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran daring dan luring untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, terakhir untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan agama Islam dalam metode daring dan luring dalam pembelajaran masa pandemi *covid-19* tersebut.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif artinya peneliti mendeskripsikan kenyataan secara nyata dan apa adanya secara benar. Untuk membahas masalah pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, adapun instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai kunci instrumen dengan menggunakan checklist, buku, pulpen, pedoman wawancara dan kamera dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara berkesinambungan dengan cara mereduksi data, display data, verifikasi data, dan pengujian keabsahan data (triangulasi).

Hasil penelitian efektivitas pembelajaran daring dan luring pada pembelajaran pendidikan agama Islam masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran daring dan luring pihak Sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal pada pembelajaran pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik seperti pembelajaran ketika disekolah. Dengan siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.

Kata Kunci : *Daring dan luring, Pendidikan Agama Islam, Pandemi Covid-19*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran *Daring* dan *luring* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk sebagai bukti telah menyelesaikan Program S1 Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, MA., CIQaR., CIQnR., selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Panca Budi Medan.
2. Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Program Studi Pendidikan Agama Islam Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.l, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini secara maksimal.
4. Kepada Ibu Yeni Mahnizar, S.Pd., M.Si., selaku Kepala Sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal.
5. Seluruh Guru dan siswa SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal.
6. Teristimewa ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm. M. Ansari Hasan dan Ibunda Zanniara, serta Suami dan anak saya yang dengan tulus dan ikhlas hati mengiringi

setiap langkah dengan do'a, serta dukungan moril dan materil sehingga menjadi motivasi bagi penulis.

7. Terkhusus ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh komponen Almamater dan seluruh teman-teman satu Angkatan yang senantiasa mendukung dengan bantuan moril dan do'a sehingga menjadi motivasi bagi penulis.

Atas segala kekurangan dan ketidak sempurnaan Skripsi ini, Penulis sangat berharap masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Tetapi alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Akhir kata Penulis harapan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Medan, 12 Agustus 2021
Penulis,

SRI RINDU WINA
NPM/ NIRM.1710110114/ 017.21.1.1.1.1.2190

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PENGESAHAN MUNAQSAH	
SURAT PRNGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORETIS	12
A. Kerangka Teoritis.....	12
1. Efektivitas Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Efektivitas.....	12
b. Pengertian Pembelajaran	13
c. Hakikat Pembelajaran Efektif	14
d. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran	16
e. Kriteria Efektivitas Pembelajaran	16
2. Pembelajaran <i>Daring</i> dan <i>luring</i> di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	18
a. Pengertian dan Tahapan Pembelajaran <i>Daring</i>	18

b.	Pengertian dan Tahapan Pembelajaran	
Luring		20
c.	Karakteristik Pembelajaran <i>Daring</i> dan <i>luring</i>	23
d.	Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran <i>Daring</i> dan <i>Luring</i>	24
e.	Pandemi <i>Covid-19</i>	26
3.	Pendidikan Agama Islam	29
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	29
b.	Dasar Pendidikan Agama Islam	30
c.	Tujuan pendidikan agama Islam.....	32
d.	Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	35
B.	Penelitian yang Relevan	36
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	39
A.	Jenis Penelitian	39
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C.	Sumber Data	40
D.	Prosedur Pengumpulan Data.....	42
E.	Teknis Analisa Data.....	44
F.	Keabsahan Data	45
BAB	IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	48
A.	Temuan Umum	48
1.	Profil Sekolah	48
2.	Visi	49
3.	Misi.....	50
4.	Data Guru dan Siswa.....	50
5.	Sarana dan Prasarana	51

6. Kegiatan Ekstra Kulikuler.....	52
B. Temuan Khusus.....	55
1. Efektivitas pembelajaran <i>daring</i> dan <i>luring</i> pada pembelajaran pendidikan agama Islam masa pandemi <i>Covid-19</i> di kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal.....	55
2. Langkah-langkah pembelajaran <i>daring</i> dan <i>luring</i> yang efektif pada pendidikan agama Islam masa pandemi <i>Covid-19</i> di kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal.....	61
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran <i>daring</i> dan <i>luring</i> pada pembelajaran pendidikan agama Islam masa pandemi <i>Covid-19</i> di kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA
FORM PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI
BERITA ACARA BIMBINGAN PEMBIMBING I
BERITA ACARA PEMBIMBING II
PERMOHONAN MEJA HIJAU
SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Identitas Sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal Tahun 2021	49
Tabel 4.2 : Daftar Keadaan Guru dan siswa SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal 2021.....	50
Table 4.3 : Data Sarana dan Prasarana	51
Table 4.4 : Data Rombongan Belajar 2021.....	51
Table 4.5 : Data Siswa Kelas VIII U2	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya atau usaha untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian kepada manusia untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka manusia berusaha mengembangkan dirinya dengan pendidikan. Oleh karena itu, masalah pendidikan di Indonesia perlu mendapat perhatian dan penanganan lebih yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan relevansinya.

Telah banyak menelan korban jiwa karena penyebaran virus yang sangat cepat. Kasus *Covid-19* di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Sampai 15 Juni 2020, ternyata Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura, dan sebelum Filipina.¹

Menurut pendapat Amalia, 2020 Saat ini dunia internasional mengalami krisis dan kelumpuhan dalam berbagai bidang atau sektor, diantaranya sektor ekonomi, sektor perhubungan, sektor perdagangan, sektor pariwisata, termasuk sektor pendidikan, akibat munculnya suatu wabah yang bernama *Virus Corona*. Virus ini di kenal dengan istilah *Covid-19*, karena virus merebak pada tahun 2019.

¹Briannur Dwi C, Aisyah Amalia, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid- 19, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, E-ISSN: 2721-7957, Jakarta: Bangkok Post, 2020, hal: 29.

Menurut Arizona, 2020, organisasi PBB yang mengurus pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan menyebutkan lebih dari 1,5 miliar pelajar di dunia tidak dapat belajar lagi di sekolah karena *covid*. Masalah ini menuntut instansi pendidikan dan pendidik (guru dan dosen) yang menjadi garda terdepan untuk menerapkan proses pembelajaran yang tepat. Regulasi yang diterapkan oleh pemerintah dengan belajar dirumah, kerja dirumah dengan menerapkan *Physical distancing* (jaga jarak) agar *Covid-19* tidak menyebar secara cepat diharuskan untuk belajar secara daring.²

Covid-19, telah banyak memberi dampak dalam kehidupan, dampak yang sangat besar adalah dalam dunia pendidikan, akibatnya sekolah-sekolah ditutup, pelajar dan mahasiswa kehilangan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu, hal ini tentu saja mengakibatkan mundurnya atau menurunnya kualitas dan kemampuan berpikir seorang pelajar dan mahasiswa, padahal menuntut ilmu dan belajar merupakan hal yang wajib dalam Islam bagi semua muslim baik laki-laki dan perempuan.

Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengatakan, pendekatan belajar dari rumah sebagai langkah strategis pertama pemerintah dalam upaya melakukan pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* secara luas. Pemanfaatan teknologi dapat diaplikasikan saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Sehingga proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan sesuai harapan. Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan pemerintah untuk proses

² Kurniawan Arizona, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 5 Nomor 1, Mei 2020, hal. 65.

pendidikan, misalnya aplikasi *Google Classroom*, Rumah Belajar, Meja Kita, *We Kiddo*, Ruang guru, *Zenius* hingga *Google For Education*.

Upaya pemerintah untuk tetap melakukan proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau *online* atau yang lebih dikenal lagi dengan pembelajaran secara daring. Siswa dan guru dalam hal ini tetap melakukan tugasnya dengan mengajar dari rumah. Proses pembelajaran secara daring ini memaksakan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran anak dengan harus menyediakan jaringan *wifi* atau paket internet untuk menjamin bahwa anaknya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran walaupun dari rumah.

Sekolah-sekolah dilakukan dengan sistem daring dengan cara melakukan pertemuan-pertemuan yang dilakukan secara online, semuanya dilakukan secara jarak jauh. Tuntutan proses pembelajaran seperti ini membuat orangtua harus dapat menyediakan fasilitas yang dituntut oleh situasi pandemi seperti tablet, *handphone android* dan bahkan untuk membeli paket internet supaya anaknya dapat mengikuti proses pembelajaran. Untuk anak-anak yang kondisi ekonomi keluarganya mampu dapat melakukan proses pembelajarannya dengan baik, tetapi untuk orangtua dari kondisi keluarga dengan ekonomi lemah dan kurang mampu merasa sangat terpukul dan pada akhirnya harus bekerja ekstra untuk menunjang proses pembelajaran anak.

Ditambah lagi kondisi dalam keluarga orangtua siswa yang memiliki anak lebih dari satu yang semuanya bersekolah dan belajar secara daring, hal ini pasti akan menimbulkan konflik didalam keluarga antara satu dengan yang lainnya, karena masing-masing ingin terlebih dahulu menggunakan *handphone*, dan sama-sama ingin

cepat-cepat mengerjakan dan mengirmlkan tugas tepat waktu karena keterbatasann waktu.

Tentu saja orang tua menjadi tambah pusing dengan keadaan ini akibat keterbatasan ekonomi, karena tidak semua orangtua siswa memiliki latar belakang ekonomi yang baik. Latar belakang pendidikan orangtua siswa yang minim juga membuat orang tua tidak dapat membantu anaknya saat pembelajaran daring,

Dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua siswa didapatkan keterangan bahwa pembelajaran daring ini sangat merepotkan, banyak biaya, dan orangtua siswa pun sangat berharap bisa kembali sekolah seperti biasa agar anaknya bisa bersosialisasi dengan guru dan temannya serta lebih terarah.

Belajar atau menuntut ilmu adalah kewajiban bagi semua orang Islam, banyak sekali ayat dan hadits yang menjelaskan tentang kewajiban belajar. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw, adalah perintah untuk membaca atau belajar, sebagaimana firman Allah dalam surah Al Alaq 1-5

Kewajiban belajar bagi laki-laki dan perempuan menandakan bahwa agama Islam tidak membeda-bedakan hak dan kewajiban manusia karena jenis kelaminnya. Manusia relah diberi potensi oleh Allah Swt berupa akal, akal harus terus diasah yaitu dengan cara belajar dan berkarya. Dengan belajar manusia bisa mendapatkan ilmu dan wawasan yang bermanfaat untuk kehidupan yang lebih baik. Nabi Muhammad Saw bersabda yang artinya: “Dari Anas Ibn Malik r.a. ia berkata, Rasulullah Swt bersabda:

مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya : Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap umat Islam. (HR. Ibnu Majah).³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan sangat penting agar bisa mengembangkan potensi diri dalam kehidupannya, jadi dengan belajar seorang manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang akan membuat hidupnya lebih baik dimasa yang akan datang.

Pendidikan merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa ini, itulah sebabnya proses pendidikan diharapkan dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Sementara inti dari suatu proses dalam pendidikan itu adalah proses pembelajaran. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berkualitas apabila adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar lainnya.

Efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan seberapa jauh tingkat kemampuan seseorang yang telah dicapai baik dalam kualitas maupun kuantitas. Dengan kata lain pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal. Saat melaksanakan proses pembelajaran, terkadang pendidik juga mengalami kesulitan atau kendala, misalnya jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah, sehingga seorang pendidik atau guru dituntut untuk memiliki kemampuan serta keahlian dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman.

³Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII*, PT. Gramedia Jakarta, 2017, hal, 83.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal yang peneliti peroleh, pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal kurang efektif apabila hanya dilakukan lewat daring saja, karena antara peserta didik dan pendidik tidak tampak adanya interaksi secara langsung hal ini akan menyebabkan peserta didik tidak fokus dan tidak memahami atas materi pelajaran yang diberikan seorang pendidik.

Selama masa pandemi *Covid-19* pembelajaran menggunakan sistem daring. Pembelajaran hanya daring saja akan mempunyai banyak kelemahan dan kurang efektif menyebabkan kualitas siswa yang kurang baik, berbeda dengan pembelajaran tatap muka, di sini peserta didik dan pengajar saling berinteraksi sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien, dan menghasilkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu peneliti lebih menekankan pada metode pembelajaran daring dan luring .

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam ibu Siti Aisyah Silalahi, S.Pd. yang peneliti lakukan di SMP Swasta Gusti Wijaya pada tanggal 2 Januari 2021 mengatakan “dalam pembelajaran daring siswa sudah mulai terbiasa melakukannya, namun ketika mengumpulkan tugas, siswa yang diajarkan lebih cepat mengumpulkan tugasnya adalah siswa yang melakukan pembelajaran secara luring dengan cara mengantarnya ke sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh guru”.⁴

⁴Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII*,

Ibu Siti Aisyah juga menyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Pembelajaran daring hanya dilakukan untuk siswa yang mempunyai *handphone*, sedangkan pembelajaran luring untuk siswa yang tidak mempunyai *handphone*. Untuk proses belajar mengajar secara luring di sekolah, tetap melaksanakan protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir dan menjaga jarak.

Permasalahan yang timbul adalah, seberapa besar efektivitas yang timbul dari peserta didik yang ditandai dengan besarnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring atau secara luring, mengingat bahwa mata pelajaran yang sangat banyak dan waktu yang terbatas, keterbatasan ekonomi orangtua siswa untuk membeli paket internet menyebabkan peserta didik tidak mengirimkan tugasnya kepada gurunya, akibatnya tugas menumpuk dan pada akhirnya menyebabkan siswa malas mengikuti pelajaran, alasannya tidak ada paket, tidak mengerti materi yang diberikan guru, siswa banyak menghabiskan waktunya pada aktivitas rumah, dan ada siswa yang lebih memilih bekerja daripada mengerjakan tugas sekolah, alasannya karena tuntutan ekonomi. Hal ini membuat guru sulit memberikan nilai karena masih terkendala oleh banyak permasalahan dan hambatan dalam proses pembelajaran pada masa *Covid-19*.

Dibandingkan dengan belajar di rumah, tidak akan menjamin siswa belajar dengan baik. Antara belajar daring dan luring ini tampak terjadi kesenjangan yang terlihat sangat jelas dari kedua proses pembelajaran tersebut. Kesenjangan antara

harapan dan kenyataan yang seharusnya daring ini bisa menciptakan suasana baru bagi para siswa untuk bisa belajar lebih rajin, lebih kompeten, tapi kenyataannya semua ini menjadi berbalik, pembelajaran daring membuat siswa jadi malas, bosan, dan membuat guru jadi lebih repot dan lebih susah membagi waktu dengan siswa karena harus menjalankan pembelajaran daring luring sekaligus dalam waktu yang sama. Pembelajaran luring wajib diikuti oleh siswa yang tidak memiliki handphone dengan jumlah siswa yang di batasi, satu kelas terdiri dari lima orang siswa, Kebijakan ini diambil oleh pihak sekolah mengingat pentingnya pendidikan, jadi semua siswa harus mendapatkan pendidikan walaupun dalam masa pandemi sekalipun. Ini semua menjadi hambatan dan kendala. Namun di sisi lain, sekolah harus mengikuti peraturan pemerintah yang sudah menekankan kepada setiap sekolah untuk tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka demi menghindari terjadinya kerumunan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai efektifitas pembelajaran *daring* dan *luring* pada pembelajaran pendidikan agama Islam masa pandemi *Covid-19* di kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah mendasar yang dapat diidentifikasi terdiri dari permasalahan-permasalahan yaitu:

1. Metode *daring* diperuntukkan bagi siswa yang memiliki handphone.

2. Metode *luring* hanya dipentukkan bagi siswa yang tidak memiliki handphone.
3. Siswa yang melakukan *luring* lebih cepat mengumpulkan tugas daripada siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode daring.
4. Masih ada siswa yang melakukan pembelajaran daring jarang mengumpulkan tugas.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu:

1. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran *daring* dan *luring* pada pendidikan agama Islam masa pandemi *Covid-19* di kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal?
2. Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran *daring* dan *luring* yang efektif pada pendidikan agama Islam masa pandemi *Covid-19* di kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal?
3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran *daring* dan *luring* pada masa pandemi *Covid 19* di SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *daring* dan *luring* pada pendidikan agama Islam masa pandemi *Covid-19* di kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya.

2. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran *daring* dan *luring* yang efektif pada pendidikan agama Islam masa pandemi *Covid-19* di kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran *daring* dan *luring* pada masa pandemi *Covid 19* di SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis Akademik
 - a. Memberikan sumbangan serta menambah wawasan bagi guru PAI tentang bagaimana proses pembelajaran masa pandemi *Covid-19*.
 - b. Untuk menambah khazanah keilmuan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi masyarakat penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi yang berguna untuk memberikan masukan dan menyempurnakan proses pembelajaran masa *Covid-19*.
 - b. Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru dalam penelitian.
 - c. Bagi dunia Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pembelajaran masa *Covid-19* yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam rangka memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana strata satu (S-1).
- e. Bagi peneliti lain, sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang melakukan penelitian dalam masalah yang sama di lokasi yang berbeda dan sebagai bahan referensi mengenai kondisi pendidikan pada masa *Covid-*

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Efektivitas Metode Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas

Menurut Rohmawati kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective*, yang berarti berhasil, tepat dan manjur.¹ Keefektifan suatu metode pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.²

Menurut Shadily dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa efektif berarti ada efek yang ditimbulkan (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, dapat menghasilkan. Jadi efektif adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.³

Jadi efektivitas pembelajaran adalah suatu keberhasilan yang dicapai seseorang dari proses belajar.⁴

PT. Gramedia Jakarta, 2017, hal. 83.

Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia, 2020, hal. 76.

²Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9, Edisi 1, April 2015, hal. 16.

³Mulyas, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosda Karya, 2011, hal. 82.

PT. Gramedia Jakarta, 2017, hal. 83.

Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia, 2020, hal. 76.

⁴Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9, Edisi 1, April 2015, hal. 16.

Menurut Azizah efektivitas adalah suatu konsep penting karena memberikan gambaran tentang keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran dan tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan seseorang belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian dari beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas itu adalah salah satu standart mutu yang dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran dan tujuan sesuai dengan sasaran dalam suatu proses pembelajaran.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Setyosari pembelajaran merupakan upaya memfasilitasi atau mempermudah peserta didik dalam belajar. Pembelajaran merupakan penyampaian informasi dan aktivitas-aktivitas yang memudahkan atau memfasilitasi peserta didik untuk pencapaian tujuan yang diharapkan. Dan dalam proses pembelajaran tersebut, belajar merupakan pusat pengalaman dalam kelas bagi peserta didik dan guru baik di jenjang pendidikan dasar atau menengah. Agar terjadinya proses pembelajaran yang efektif kita harus memusatkan perhatian pada peserta didik.⁵

Para guru mengemban tugas utama yaitu mendidik dan mengajar, tugas utama guru adalah merancang, melaksanakan dan menilai. Tugas merancang

⁴Mulyas, *Manajemen*
PT. Gramedia Jakarta, 2017, hal, 83.
rya, 2011, hal. 82.
ran, Volume 1, Nomor 1, 2014, hal. 21-22.

yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas, setelah merancang kemudian guru melaksanakan semua aktivitas pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rancangan dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup pelajaran. Hingga tahap kegiatan akhir, tugas guru adalah menilai kegiatan pembelajaran siswa.

siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang telah mereka miliki yaitu dengan Sedangkan menurut Fakrurazi pembelajaran yang efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas cara memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajar sendiri. Dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dan guru.⁶

c. Hakikat Pembelajaran Efektif

Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja berfokus pada hasil yang dicapai oleh peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran tersebut dikatakan efektif karena mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan dalam belajar,

⁶Fahhrurrazi. *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*, Jurnal At-Tafkir, Vol. XI No. I, 2018, hal. 9.

kesempatan dalam berprestasi dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Chris dalam bukunya pembelajaran yang efektif biasanya dapat ditandai dan dapat diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan yang diperoleh oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapaian itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa. Pembelajaran yang efektif itu menurut Kyriacou mencakup dua hal pokok, yaitu waktu belajar aktif '*active learning time*' dan kualitas pembelajaran '*quality of instruction*'.⁷

Pertama berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa selama dalam pelajaran berlangsung. Bagaimana para siswa terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Kedua* berkaitan dengan kualitas belajar itu sendiri. Artinya bagaimana proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung antara guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dan sumber belajar. Dengan demikian pembelajaran yang efektif itu tidak terlepas dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar itu tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi.⁸

d. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran

⁷Kyriacou Chris, *Efektive Teaching Theory And Practice*. Penerjemah: M. Khozim. Bandung: Nusa Media, 2011, hal. 70.

⁸Kyriacou Chris, *Ibid*.

Keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁹

- 1) Metode yang digunakan berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan.
- 2) Selama proses penggunaan metode yang dapat memberikan pengalaman belajar yang atraktif, akan melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

e. Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Menurut Firman tinggi rendahnya efektifitas dari suatu metode pembelajaran akan menjadi suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan suatu metode pembelajaran dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap proses kegiatan pembelajaran. Apabila siswa-siswi tampak tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran. Begitu juga sebaliknya,

⁹Harry Firman, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: ITB, 1987, hal. 66.

apabila siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik.¹⁰

Menurut Susanto ketepatan efektivitas suatu metode pembelajaran merupakan kunci takaran atau ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:¹¹

- a. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika siswa dapat menyerap dengan nilai 75 sesuai kriteria ketuntasan minimal. Dan seorang siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 75% siswa mengalami ketuntasan individu. Jadi dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika jumlah siswa yang tuntas secara individu $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa.
- b. Pembelajaran dapat dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman setelah pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran dapat dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih

¹⁰Susanto. *Pengembangan KTSP dalam Perspektif Manajemen Visi*, Jakarta: Matapena, 2018, hal. 67.

¹¹Depdiknas. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*. Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD, 2003 hal. 79.

termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

Berdasarkan kriteria di atas, suatu pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak dapat dilihat dari bagaimana keefektifan pembelajaran tersebut dapat memotivasi siswa agar menjadi lebih giat dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

2. Pembelajaran *Daring* dan *luring* Masa Pandemi *Covid-19*

a. Pengertian dan Tahapan Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran cara *daring* merupakan cara terbaru dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan dan menggunakan perangkat alat teknologi canggih berupa alat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar, Pembelajaran *daring* sepenuhnya bergantung pada akses sinyal dan jaringan internet. Pembelajaran *daring* merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet.

Pembelajaran *daring*, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi ini. Guru yang umumnya selama ini telah terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan dalam persiapan pembelajaran. Segala perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak merupakan sebagai akibat dari penyebaran *Covid-19* yang membuat semua orang dipaksa untuk memahami penggunaan teknologi.

Tahapan kegiatan dalam pembelajaran jarak jauh dalam jaringan oleh peserta didik meliputi kegiatan pra pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran. Berikut ini adalah tahapan-tahapan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam jaringan oleh peserta didik berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Selama Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.¹²

a. Pra Pembelajaran

- 1) Siswa menyiapkan perangkat pembelajaran dalam jaringan baik gawai pintar maupun laptop, pastikan kuota internet dan baterai cukup.
- 2) Siswa harus pastikan telah memiliki nomor telepon guru dan masuk ke dalam grup dalam jaringan yang telah dibuat, di bawah pengawasan orang tua/wali peserta didik.
- 3) Pelajari cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya.
- 4) Siapkan tempat yang cukup nyaman di rumah untuk belajar, alat tulis, catatan, dan buku pegangan.
- 5) Buatlah target belajar hari itu juga pada saat mengikuti daring.

b. Saat Pembelajaran menggunakan *Learning Management System (LMS)*.

- 1) Berdoalah sebelum dan sesudah pembelajaran.
- 2) Pahami jadwal pembelajaran serta tujuan pembelajaran.

¹²Surat Edaran No. 15, *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Selama Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*, 2020, hal. 90.

- 3) Diharapkan semua aktivitas dalam LMS dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal (penguasaan materi, tugas, penilaian).
- 4) Berkonsultasilah dengan guru, dan orang tua/ wali siswa dalam menyelesaikan aktivitas dalam LMS
- 5) Sampaikan progres penyelesaian aktivitas dalam LMS kepada guru dan orang tua/ wali.
- 6) Ambil kesimpulan pembelajaran hari ini.

c. Usai Pembelajaran.

- 1) Isi lembar pemantauan pembelajaran (jika ada).
- 2) Kumpulkan tugas hari ini (jika ada).
- 3) Kumpulkan dokumentasi (foto) pembelajaran hari ini.
- 4) Sampaikanlah kepada guru atau orang tua/wali apabila ada kesulitan dalam mengakses pembelajaran dalam jaringan hari ini.
- 5) Tuliskan rencana kegiatan setelah jam belajar.

b. Pengertian dan Tahapan Pembelajaran *Luring*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *luring* adalah luar jaringan atau yang terputus dari jejaring komputer.¹³ Istilah *luring* ini sendiri merupakan lawan kata atau kebalikan dari istilah *daring* (dalam jaringan). Sistem pembelajaran secara *luring* merupakan sistem pembelajaran yang tidak memerlukan jaringan internet namun memerlukan tatap muka.

¹³Cheung, Li & Wong, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (offline)*, Pusat Bahasa. Kementerian Pendidikan Nasional.2017, hal. 45.

Kegiatan *luring* ini pun tidak menggunakan komputer, karena media utamanya adalah televisi dan dokumen. Jenis kegiatan yang dilakukan *luring* lainnya yaitu menonton acara pendidikan di televisi sebagai pembelajaran siswa sekolah atau juga mengumpulkan karya berupa kliping.

Menurut Ahmadi, pembelajaran cara *luring* atau biasa dikatakan pembelajaran *offline* (langsung) merupakan salah satu proses pembelajaran yang dilaksanakan antara pendidik atau guru dengan peserta didik secara langsung sehingga memungkinkan terjadinya hubungan atau kerjasama antar satu dengan lain yang disusun dengan menggunakan langkah-langkah secara sistematis.¹⁴

Langkah-langkah atau tahapan kegiatan dalam pembelajaran jarak jauh *luring* oleh peserta didik meliputi kegiatan pra pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran. Berikut ini adalah tahapan-tahapan pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) luar jaringan oleh peserta didik berdasarkan sesuai dengan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Selama Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*, menggunakan media buku, modul dan bahan ajar sekitar lingkungan rumah.¹⁵

a. Pra Pembelajaran.

¹⁴Sofan Amri, Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2019, hal. 39.

¹⁵Surat Edaran No. 15, *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Selama Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*, 2020, hal. 92.

- 1) Siswa menyiapkan buku atau piranti pembelajaran yang dimiliki di rumah.
- 2) Siswa atau peserta didik harus mengetahui metode pembelajaran yang akan dijalani secara mandiri di rumah.
- 3) Guru harus memastikan bahwa ada orang tua/wali peserta didik yang diajak untuk dapat mendukung proses pembelajaran.
- 4) Peserta didik diwajibkan telah memiliki jadwal pembelajaran dan lembar pemantauan dari guru.

b. Saat Pembelajaran.

- 1) Berdoalah sebelum kegiatan.
- 2) Siswa-siswi diharapkan dapat memahami materi pembelajaran sesuai dengan instruksi dari guru.
- 3) Pastikan ada orang tua yang bisa diajak untuk berdiskusi, atau orang dewasa yang ada di rumah untuk membantu proses belajar.
- 4) Selesaikan penugasan dari guru.

c. Usai Pembelajaran

- 1) Tutup dengan doa.
- 2) Mengisi lembar pemantauan harian.
- 3) Kumpulkan dokumen tugas (dan foto) pembelajaran hari ini.
- 4) Dokumen tugas, lembar pemantauan harian disampaikan ke guru setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

c. Karakteristik Pembelajaran *Daring* dan *luring*

Menurut Isman pembelajaran dalam jaringan (*daring*) memiliki karakteristik yang menjadi acuan untuk dicapai dalam kegiatan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:¹⁶

- 1) Menuntut para peserta didik untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*)
- 2) Pembelajaran yang dilaksanakan harus berkolaborasi dengan pembelajaran yang lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*)
- 3) Menghimpun/ membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif.
- 4) Dapat memanfaatkan media atau laman (*website*) yang bisa di akses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital.
- 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Menurut Santosa selain karakteristik pembelajaran daring di atas, pembelajaran luring juga memiliki karakteristik utama, yaitu:¹⁷

¹⁶M. Isman, *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring)*. The Progressive and Fun Education Seminar, 2017, hal. 586–588.

¹⁷Isman, *Ibid.*

- 1) Bersifat luring yaitu pembelajaran tanpa melalui jaringan web. Setiap tugas yang diberikan melalui lembar kerja, modul, buku, atau memanfaatkan media belajar yang berada di lingkungan sekitar dan pengumpulan tugas tersebut harus sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersebut,
- 2) Terbatas, pembelajaran luring dengan jumlah partisipan dengan batas yang ditentukan yang diselenggarakan tanpa melalui jejaring web. Pembelajaran luring merupakan upaya yang digunakan sebagai solusi dari pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif, terutama dalam pembelajaran anak usia dini atau bagi siswa yang tidak memiliki handphone.

d. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran *Daring* dan *luring*

Sedangkan menurut Ahmadi dan kawan-kawan, Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:¹⁸

1) Kelebihan

Pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian, waktu dan lokasi yang fleksibel, biaya yang terjangkau untuk para peserta didik, serta akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan.

2) Kekurangan

¹⁸Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0*. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 1(1), 2019, hal. 56-60.

Kurang cepatnya umpan balik yang diutuhkan dalam suatu proses belajar mengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman karena adanya kemungkinan akan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.

Disamping kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring di atas, pembelajaran luring juga memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:¹⁹

- 1) Memudahkan pendidik untuk melakukan penguatan. Pemberian penguatan dengan segera akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam berinteraksi dan memberikan respons.
- 2) Memudahkan pendidik dalam proses penilaian, karena pendidik secara langsung dapat mengamati perubahan perkembangan dalam proses pembelajaran luring tersebut, baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 3) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar atau kecil.
- 4) Belajar *offline* atau tatap muka bergantung pada kemampuan seorang guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaiki kemampuan yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran luring ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

¹⁹M. Isman, *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring)*. The Progressive and Fun Education Seminar, 2017, hal.

- 1) Membuat anak menjadi sangat bosan karena pembelajaran luring ini dilakukan dirumah yang menyebabkan terganggunya aspek perkembangan sosial emosional.
- 2) Pembelajaran yang monoton akan membuat semakin menurunnya inisiatif dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Pembelajaran yang hanya berfokus pada pengajaran guru terhadap materi yang diajarkan.

e. Pandemi Covid-19

Sejak diumumkannya kasus ini oleh Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan dalam masa pandemi. Hampir semua sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Apalagi waktu itu, semua satuan pendidikan dan juga lembaga pendidikan tinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa evaluasi akhir tahun atau ujian sekolah, yang kemudian diikuti dengan penerimaan siswa baru (PPDB)²⁰

Menurut Safrizal dan kawan kawan, virus *Covid-19* merupakan virus yang dapat mengakibatkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia umumnya mengakibatkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa sampai penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Sindrom Pernapasan Akut/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Penyakit

586–588.

²⁰Isman, *Ibid.*

²⁰Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0*. Seminar Nasional Teknologi Ko

ini terutama menyebar pada orang-orang melalui percikan air liur dari batuk dan bersin. Virus *Covid-19* utamanya ditularkan oleh percikan air liur dari penderita *Covid-19* dan melalui kontak langsung. Virus Corona kemungkinan dapat ditularkan ketika orang memiliki kontak langsung dengan penderita dalam jangka waktu yang terlalu lama. Konsentrasi tetesan dari pernapasan pada ruang yang tertutup akan semakin tinggi sehingga menyebabkan penularan *Covid-19* akan semakin mudah.²¹

Gejala *Covid-19* yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah yang berlebihan. Gejala lainnya yang mungkin hanya dialami beberapa penderita seperti rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera perasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan pada warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami umumnya bersifat ringan dan timbul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi namun hanya mempunyai gejala yang ringan.

Sebagian besar sekitar 80% orang yang terinfeksi berhasil sembuh tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar satu dari lima orang yg terinfeksi *Covid-19* menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang yang memiliki penyakit bawaan seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung, paru-paru, diabetes, dan kanker mempunyai kemungkinan

mputer & Sains (SAINTEKS), 1(1), 2019, hal. 56-60.

Bagi Pemerintah Daerah. Jakarta: Tim Kerja Menteri Dalam Negeri Siahaan., 2020, hal. 24.

lebih besar mengalami sakit yang lebih serius. Namun, siapa pun bisa terinfeksi *Covid-19* dan mengalami sakit yang serius.²²

Orang dari segala usia yang mengalami demam, batuk disertai dengan kesulitan bernapas atau sesak napas, nyeri dada, atau kehilangan kemampuan berbicara atau bergerak harus segera mencari pertolongan medis. Apabila memungkinkan, disarankan untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan atau fasilitas kesehatan terlebih dahulu, sehingga penderita dapat diarahkan ke fasilitas kesehatan yang tepat.²³

Menurut Karyono Untuk mencegah penyebaran *Covid-19* dapat diterapkan dengan beberapa cara diantaranya seperti cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan hewan ternak, selalu menjaga jarak dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin, tidak menyentuh benda-benda di tempat umum, menghindari keramaian, dan senantiasa menggunakan masker ketika keluar rumah. Menjaga jarak sejauh ini merupakan cara efektif untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, yakni dengan mencegah orang sakit melakukan kontak dengan orang lain untuk mencegah penularan²⁴.

²²World Health Organization, *Corona virus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-1*. [online] Indonesia: World Health Organization, 2020, hal. 8.

²³World Health Organization, *Ibid*, hal. 9.

²⁴Karyono, dkk, *Penanganan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19)*. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran, Kabupaten Indramayu. 2020, hal. 164- 173.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini Islam sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.²⁵ Kata *tarbiyah* berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.²⁶

Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.²⁷ Sedangkan menurut Majid, 2004, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.²⁸ Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan

²⁵Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004, hal. 1.

²⁶*Ibid.*

²⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130.

²⁸Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004, hal. 11.

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam lingkungan masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁹

Dengan demikian, maka pengertian pendidikan agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan menurut Darajat di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.³⁰

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis “dasar” adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang hendak dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:³¹

1. Dasar Religius

²⁹Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017, hal. 24.

³⁰Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, hal. 28.

³¹Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2019, hal. 15.

Dasar-dasar dalam pendidikan agama Islam adalah yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Katakanlah: adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”³²

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya adanya perbedaan antara orang yang alim dan orang yang jahil, antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Sesungguhnya orang yang dapat menerima pelajaran dan mau menerima nasihat orang lain hanyalah orang-orang yang berakal yakni orang-orang yang mempunyai pikiran. Mereka itulah orang-orang yang menuntut ilmu.

2. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

- 1) Dasar idiil

³²QS Az-Zumar: 9

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi negara berarti setiap warga negara Indonesia harus berjiwa Pancasila di mana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

2) Dasar Struktural

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

3) Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan biasanya berubah setiap kali ganti menteri pendidikan nasional dan presiden RI, serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.

Menurut Gunawan tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah “memanusiakan manusia”, atau “membantu manusia menjadi manusia”. Tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Al-Abrasy menghendaki tujuan (*goal*) akhir pendidikan Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (akhlak al-karimah).³³

Menurut Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi tiga, yaitu:³⁴

- a. Tujuan tertinggi atau terakhir bagi pendidikan adalah tujuan yang tidak dapat diatasi oleh tujuan lain. Tujuan tertinggi yang tidak terbatas pelaksanaannya pada institusi-institusi khas seperti sekolah, pesantren, masjid, dan lain-lain, tetapi wajib dilaksanakan oleh semua institusi-institusi masyarakat.
- b. Tujuan umum,
yaitu perubahan-perubahan yang dikehendaki yang diusahakan oleh pendidikan untuk mencapainya.
- c. Tujuan khas,

³³Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, hal. 10.

³⁴Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2020, hal. 405.

yaitu perubahan-perubahan yang diinginkan yang bersifat cabang yang termasuk dibawah tujuan umum atau dengan kata lain gabungan pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang terkandung dalam tujuan tertinggi atau tujuan umum.

Achmadi menambahkan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:³⁵

- a. Tujuan akhir: pada dasarnya tujuan ini sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Allah, yaitu menjadi hamba Allah yang bertakwa, mengantarkan subyek didik menjadi khalifatullah di bumi dan memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Tujuan umum: tujuan ini berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian seorang peserta didik sehingga mampu menghadirkan dirinya sebagai pribadi yang utuh.
- c. Tujuan khusus: tujuan ini bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimanaperlu disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan, selama masih berpijak pada kerangka tujuan tertinggi, terakhir, dan umum.

³⁵Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, hal. 95-101.

Berdasarkan pendapat di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Adapun ruang lingkup PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antar beberapa hal berikut:

- a. Hubungan manusia dengan Allah
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup pelajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok, yaitu:

- a) Keimanan,
- b) Ibadah,
- c) Al-Qur'an,
- d) Akhlak,
- e) Muamalah,
- f) Syari'ah

g) Tarikh/ sejarah.³⁶

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian yang terdahulu memiliki keterkaitan atau kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sa'adullah pada tahun 2020 dengan judul *Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Peserta didik SMP N Banyubiru Kabupaten Semarang)* Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran jarak jauh di masa *Covid-19* dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banyubiru berjalan dengan baik dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Terdapat faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, pada penelitian ini cenderung kepada efektifitas daring luring dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama

³⁶Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Kerja sama Penerbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam, 2019, hal. 20.

Islam, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang implikasi pembelajaran selama pandemi *Covid-19*. Persamaan kedua penelitian adalah sama sama membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP.

2. Skripsi dengan judul Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kecamatan Maro Sebo Ulu kabupaten Batanghari yang ditulis oleh M. Azri Ziad mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin tahun 2021. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring di SMP Negeri 9 Batanghari belum tercapai, kemampuan guru dan siswa melalui *classroom* dan *whatsapp group* tidak sama, dengan kata lain guru harus memberikan pembelajaran lewat luring juga dan sejumlah aspek lain yang tidak mendukung seperti sinyal dan jelek dan kedisiplinan siswa yang tidak sama setiap waktu saat mengikuti pembelajaran daring. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu memberikan perbandingan-perbandingan ketika pembelajaran dilakukan saat daring berbeda hasilnya dengan saat luring. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah pembelajaran daring dan luring akan lebih efektif dilaksanakan secara bersama-sama sehingga pembelajaran PAI dapat berlangsung secara efektif.
3. Skripsi berjudul Proses Pembelajaran Daring dan luring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kelas I Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi oleh Resi Mulyanti mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin tahun 2021. Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan bagaimana proses daring luring berlangsung dan hasilnya diperoleh bahwa dalam pembelajaran daring dan luring siswa lebih mandiri dalam memecahkan sebuah permasalahan walaupun terkadang harus melihat digoogle dan dibantu oleh orang tuanya. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Daring dan luring di SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal adalah adanya alat seperti Handphone, kuota internet, dan kerja sama antar guru dan pihak wali murid yang terjalin komunikasi dengan baik. Selanjutnya faktor penghambat lainnya pada penelitian ini adalah terkendalanya dalam sinyal dan kuota internet, serta adapun faktor penghambat lainnya adalah kurangnya kepedulian orang tua terhadap pembelajaran anaknya karena kesibukan bekerja. Upaya yang dilakukan pihak sekolah maupun guru dalam menyelesaikan faktor penghambat tersebut dengan menjalin kerjasama yang baik dengan wali murid terkait proses pembelajaran, serta untuk para siswa yang terhambat dalam proses pembelajarannya diberikan kemudahan untuk dapat menemui guru terkait tentang materi yang diajarkan. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah peneliti ingin membuktikan suatu hal yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya yaitu dengan melalui hasil kerja siswa yang dikumpul melalui daring dan luring bahwa pembelajaran daring luring pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti efektif digunakan selama masa pandemi *Covid-19* di VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.¹ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia³

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan efektivitas pembelajaran *daring* dan *luring* pada pembelajaran pendidikan agama Islam masa pandemi *Covid-19* di kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal secara mendalam. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran *daring* *luring* berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

¹Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Kerja sama Penerbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam, 2019, hal. 20.

²*Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020, Cet. I, hal. 51.

³Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019, hal. 3.

³*Ibid*, hal. 17

Penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring luring ini dilaksanakan di SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal Deli Serdang Jalan Setia Makmur Sunggal Kanan Kecamatan Medan Sunggal tepatnya di kelas VIII U2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan Agustus tahun 2021.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau yang disebut juga dengan wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan observasi. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang akan menjadi sumber datanya.⁴ Dalam hal dokumentasi, peneliti menambahkan foto-foto dokumentasi sebagai sumber data tambahan.

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan ialah:

1. Data Primer

⁴Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Kerja sama Pene

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bidang studi PAI, kepala sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri, Data primer ini antara lain; catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan.⁵

Dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal, peneliti memperoleh keterangan bahwa pembelajaran daring dan luring bisa dikatakan efektif bila di laksanakan pada situasi pandemi *Covid-19*, mengingat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar secara tatap muka, setidaknya pihak sekolah telah membantu siswa agar tetap bisa belajar disituasi pandemi *Covid-19*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu data data sekolah yang diperoleh dari tata usaha, buku buku sebagai bahan pustaka

rbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam, 2019, hal. 20.
Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, Bandung: Remaj

yang diperoleh dari perpustakaan sekolah dan perpustakaan daerah, literatur, penelitian terdahulu, jurnal, dan lain sebagainya.⁶

Dari data tata usaha sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya peneliti mendapat informasi, pembelajaran daring mengalami masalah karena tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring, alasannya tidak memiliki handphone, hal ini ini terbukti dari laporan pengiriman tugas daring siswa.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung yang dilakukan oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Sedangkan maksud dari wawancara menurut Lincon dan Guba dalam Basrowi dan Suwandi ialah mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab persoalan dalam

a Rosdakarya, 2020, Cet. I, hal.

penelitian ini dengan melakukan wawancara pada kepala sekolah, guru PAI, orang tua siswa dan siswa.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi yang di maksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah observasi pra-penelitian, saat penelitian dan pasca-penelitian yang digunakan sebagai metode pembantu, dengan tujuan untuk mengamati bagaimana kinerja pustakawan pada layanan sirkulasi.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh melalui daftar kepustakaan. Hal ini dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Peneliti juga menggunakan beberapa daftar kepustakaan dalam teknik pengumpulan data. Dokumentasi berupa daftar kepustakaan dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel jurnal, buku-buku, maupun

51.

⁷Lexy. J. M

karya ilmiah pada penelitian sebelumnya. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan.⁸

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman yaitu melalui beberapa proses, antara lain:¹⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama proses reduksi data berlangsung, ada beberapa tahapan selanjutnya, antara lain:

- a. Memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan atau mengkategorikan data
- b. Inteprestasi data merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

oleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019, hal. 3.

⁸*Ibid*, hal.

17

iyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 332.

¹⁰Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzzmedia, 2019, hal. 242-249.

Dalam tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi yang tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan menggunakan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/ Verifying*) Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Sehubungan peneliti mengajar di tempat lapangan penelitian, maka peneliti dapat melakukan pengamatan sampai tingkat kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:¹¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: 2019, hal. 270.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal. SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal adalah Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) yang berstatus sekolah umum. Dalam operasionalnya, penyelenggaraan sekolah regular lain yang sejajang (setara) dengannya. Karena SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan agama. Dengan penyelenggaraan pendidikan umum dan pendidikan agama ini maka pada hakikatnya SMP Swasta ini menyelenggarakan 100% pendidikan umum tingkat dasar dan menengah. Beban penyelenggaraan belajar ini tidak hanya meliputi beban belajar anak, beban guru, biaya operasional kegiatan belajar mengajar, tapi juga meliputi sarana dan prasana pendidikan.

Adapun yang menjadi identitas sekolah SMP swasta Gusti Wijaya Sunggal didirikan pada tahun 1643 dan merupakan suatu yayasan yang memiliki izin Tahun 2009. Tingkat jenjang pendidikannya terdiri dari SMP dan luas tanah memiliki 2700 M² dalam hal ini akan dapat digambarkan sesuai dengan tabel berikut ini:

Table 4.1
Identitas Sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal Tahun 2021

No.	Nama Sekolah	SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal
1.	NPSN	10213961
2.	Jenjang Pendidikan	SMP
	Status Sekolah	Swasta
	Alamat Sekolah	Jln Setia Makmur Sunggal Kanan
	Kelurahan	Sunggal Kanan
	Kecamatan	Sunggal
	Kabupaten	Deli Serdang
	Sk Pendirian Sekolah	1643
	Tanggal SK Pendirian	1989-06-01
	Status Kepemilikan	Yayasan
	SK Izin Operasional	421.1/13679/PDM/2009
	Tgl. SK Izin Operasional	2009-12-11
	Rekening Atas nama	SMP SWASTA GUSTI WIJAYA
	Cabang KCP/ Unit	110 - CABANG KAMPUNG LALANG
	Kecupan Air	Cukup
	Luas Tanah (m ²)	2700
	Email	smpgustiwijaya@ymail.com

2. Visi

Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah, memiliki kecerdasan dan kreativitas tinggi, berakhlaqul karimah dan siap untuk memajukan bangsa dan Negara.

3.Misi

Adapun misi sekolah ini:

- 1). Menjadikan peserta didik yang tangguh, berprestasi, keimanan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 1) Memotivasi peserta didik agar lebih kreatif, disiplin, terampil, professional dalam pengembangan diri.
- 2) Mewujudkan peserta didik menjadi generasi yang berakhlak dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat.
- 3) Membangkitkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air dan bangsa

1. Data Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari lokasi penelitian maka peneliti memperoleh data guru dan siswa pada lokasi penelitian sebagaimana pada tabel berikut ini:

Daftar Keadaan Guru dan siswa SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal 2021

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	Siswa
1	Laki – Laki	4	0	4	205
2	Perempuan	17	1	18	184
TOTAL		21	1	22	389

Tabel 4.2

2. Data Sarana dan Prasarana

Adapun sarana yang terdapat pada sekolah yang menjadi objek penelitian ini adalah ketersediaan ruang kelas, ruang lab, ruangan perpustakaan, ruang guru, ruang kepek dan ruang TU sebagai mana pada table berikut ini:

Table 4.3
Data Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Lab	1
3	Ruang Perpus	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Kepsek	1
6	Ruang TU	1
TOTAL		17

Pada proses pembelajaran pada lokasi penelitian initerdapat beberapa kelompok kelas atau rombongan belajar dalam meelakukan proses pembelajaran sebagaimana dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4.4
Data Rombongan Belajar 2021

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	69	138
		P	69	
2	Kelas 8	L	101	168
		P	67	
3	Kelas 9	L	35	83
		P	48	

Table 4.5
Data Kelas VIII U2 Tahun 2021/2022

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas VIII U2	L	18	32
		P	14	

6. Kegiatan Ekstra Kulikuler

Kualitas tamatan SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal dituntut untuk mampu menerapkan ilmu lanjutan di jenjang yang baru. Salah satunya, selain mampu menguasai materi keterampilan siswa harus dapat berintraksi dan aktif dalam hubungan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pembelajaran.

Berangkat dari pemikiran tersebut, di SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal Yaitu:

1. Paskibraka

Paskibraka di SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal dilakukan setiap hari sabtu sepulang sekolah yang dilatih oleh seorang pelatih yang bernama Rizki. Pasukan pengibar bendera ini sudah sering memenangkan setiap perlombaan dan mendapatkan trofi serta penghargaan.

2. Olahraga

Olahraga di SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal ketika sebelum pandemi selalu dilakukan seperti senam pagi yang dilakukan pada pagi hari.

3. Pencak silat

Latihan pencak silat dilakukan di SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal pada sore Jumat yang dilatih langsung oleh salah seseorang guru.

4. Menari

Kegiatan menari dilakukan latihan bagi anak yang mau mengikuti, SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal sudah mempersiapkan kelompok bagi anak yang siap tampil diajang perlombaan tingkat SMP.

5. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal adalah Kurikulum 2013. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal mengacu pada standar kompetensi lulusan yang telah diterapkan oleh BSNP sebagai berikut:

1. Berperilaku sesuai dengan nilai dan norma
2. Mampu mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri dan memperbaiki kekurangannya.
3. Mampu menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaan.
4. Berpartisipasi dalam menegakkan aturan sosial.

5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan starta sosial ekonomi dalam tatanan global.
6. Membangun dan mengembangkan sistem informasi yang logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kristis, kreatif, dan inivatif dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.
8. Mampu menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
9. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
10. Menunjukkan sikap komperatitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang baik.
11. Menunjukkan kemampuan dalam menganalisis dan dapat memecahkan masalah kompleks.
12. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah negara Kesatuan Rebpublik Indonesia.
13. Mengapresasi karya seni dan budaya dan mampu mengekspresikan diri mulai kegiatan seni dan budaya sesuai dengan budaya dan normanorma Islam.
14. Menghasilkan karya kereatif baik individu maupun kelompok.
15. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
16. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
17. Berkomunikasi dan kewajibandiri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat.

18. Menunjukkan kemampuan berbahasa yang efektif baik secara lisan maupun tulisan dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandarin.
19. Selalu mengikuti perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, serta mengembangkannya untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.
20. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk menunjukkan pendidikan pada jejang pendidikan tinggi.

B. Temuan Khusus

1. Efektivitas Pembelajaran *Daring* dan *Luring* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa, serta untuk mencapai tujuan pendidikan.

Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya dikatakan tidak bisa menjadi bisa atau mahir, proses pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, di mana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran.

Sebagaimana hasil pada penelitian di lapangan, proses pelaksanaan pembelajaran *daring* dan *luring* masa pandemi *Covid-19* di SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal diterapkan secara bertahap kepada siswa, yaitu dengan menerapkan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dalam kehidupan sehari-hari selama *Covid-19* agar anak bisa menjadi pribadi yang baik seperti yang di ungkapkan oleh ibu Siti Yeni Mahnizar, S.Pd., M.Si sebagai kepala sekolah sebagai berikut:

Siswa mengerjakan tugas lalu di kirim ke guru dan orang tua siswa memantaunya, jadi intinya antara guru dan orang tua siswa saling bekerjasama dalam pendidikan, jika ada tugas maka guru akan menyampaikan juga kepada orang tua siswa tentang materi pembelajaran hari ini dari halaman sekian sampai halaman sekian, antara guru dan siswa memiliki buku paket yang sama. bagi yang tidak memiliki handphone sendiri boleh membawa handphone orang tuanya.¹

Penjelasan tersebut mengungkapkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran *daring* dan *luring* di Sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal masih dilaksanakan secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran *daring* dan *luring* peserta didik menggunakan android yang memiliki akses internet serta dipandu oleh guru, untuk proses pembelajaran *luring*, peserta didik datang kesekolah untuk melaksanan proses pembelajaran tatap muka dikarenakan tidak memiliki android serta akses internet, dan setiap guru mata pelajaran masih datang kesekolah setiap hari, tetapi masih mematuhi protokol kesehatan, demi menjaga kesehatan para guru-guru yang hadir kesekolah.

¹ Ibu Siti Yeni Mahnizar, S.Pd., M. Si sebagai kepala sekolah wawancara pada Tanggal 08 Mei 2021 pada kantor Sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal.

Ungkapan yang sama diberikan oleh Ibu Siti Aisyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Proses pelaksanaan Pembelajaran *daring* dan *luring* di Sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal, masih di laksanakan secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran *daring* dan *luring* siswa menggunakan android yang memiliki akses internet serta dipandu oleh guru mata pelajaran, untuk proses pembelajaran *luring*, peserta didik tetap di izinkan ke sekolah, tetapi harus mematuhi protokol kesehatan dengan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran, hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa orang siswa yang tidak memiliki handphone android, sehingga demi berjalannya proses pembelajaran, maka setiap siswa diwajibkan untuk mengumpulkan tugas, yang diberikan oleh guru mata pelajaran.²

Penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa Guru mata pelajaran masih datang kesekolah setiap hari, tetapi masih mematuhi protokol kesehatan, demi menjaga kesehatan para guru-guru yang hadir kesekolah pembelajaran *daring* dan *luring* pada masa pandemi covid-19 di SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal di terapkan secara bertahap kepada siswa, yaitu dengan menerapkan bagaimana sikap proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dalam kehidupan sehari-hari selama covid-19 agar siswa bisa menjadi pribadi yang baik.

Beberapa alasan yang mendasari untuk melakukan pembelajaran *daring* dan *luring*, alasan pertama bahwa karena musim pandemi *Covid19* menyebabkan guru perlu melakukan pembelajaran secara *daring* dan *luring* untuk memutus rantai penyebaran wabah tersebut. Selain itu supaya selama pandemi siswa tetap belajar, maka pembelajaran yang paling efisien untuk mengurangi kerumunan dan penularan

² Ibu Siti Aisyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam wawancara pada tanggal 08 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

virus adalah pembelajaran dengan mengikuti anjuran dari pemerintah yaitu pembelajaran model daring dan luring. Alasan selanjutnya adalah berlandaskan pada tanggung jawab, kewajiban dan tugas sebagai seorang guru untuk melakukan pembelajaran meski itu secara online. Guru memiliki kewajiban untuk melakukan pembelajaran dengan apapun alasannya.

Adapun model daring dan luring yang digunakan guru adalah menggunakan whatsapp, youtube, whatsapp group, bahkan ada yang seminggu dua kali melakukan tatap muka dengan aplikasi zoom meeting. Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Ernata Kristina Panjaitan, S.Pd:

Menyatakan bahwa proses pembelajaran *daring* yang dilakukan di Sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal pada siswa kelas VIII U2 yaitu siswa diberikan tugas di rumah, dengan mengerjakan soal-soal yang ada di buku cetak pegangan siswa, dengan mengikuti petunjuk dari guru mata pelajaran. Setiap tugas yang telah di kerjakan oleh siswa, maka siswa akan mengirimkan tugas melalui aplikasi whatsapp³

Penjelasan tersebut menyampaikan bahwa pembelajaran dilakukan melalui tahap pembelajaran daring dan luring mengenai teknisnya adalah bahwa guru selalu mengupayakan untuk selalu datang ke sekolah dalam memberikan fasilitas terhadap siswanya, walaupun tugas itu diberikan kepada anak untuk dikerjakan dirumah, lalu dikumpul pada gurunya masing-masing.

Hasil wawancara lebih lanjut dengan Ibu Ernata Kristina Panjaitan, S.Pd selaku wali kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal:

³ Ibu Ernata Kristina Panjaitan, S.Pd selaku wali kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal wawancara pada tanggal 08 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

Mengenai cara bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan whatsapp yaitu dengan cara mengirim tugas kepada siswa melalui grup whatsapp kemudian siswa mengirim jawaban ke saya melalui chat pribadi, jadi tidak lagi mengirimnya lewat grup. Dalam satu hari itu biasanya ada lima sampai enam pembelajaran, dan setiap satu mata pelajaran sekitar 30 menit. Untuk pembelajaran pendidikan agama Islam satu minggu ada tiga kali dan setiap pembelajaran siswa mengirim foto sebagai bukti kalau mereka belajar dirumah⁴

Ungkapan diatas dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran luring untuk SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal awalnya siswa hanya mengambil tugas kesekolah, hal tersebut disebabkan kekhawatiran orang tua untuk mengizinkan anak-anak mereka datang ke sekolah, karena khawatir dengan kondisi kesehatan anak-anak mereka.

Ungkapan ibu wali kelas tersebut, untuk meminimalisir agar siswa yang tidak memiliki handphone untuk dapat mengirimkan tugas maka setiap guru mata pelajaran memiliki alternatif, agar setiap tugas siswa dapat terkumpul, berdasarkan kesepakatan dari setiap wali murid, maka setiap wali murid dari siswa yang tidak memiliki handphone, harus mengantarkan tugas dari anak-anak mereka ke pihak guru mata pelajaran, sehingga pelajaran melalui *daring* yang tidak dapat dilaksanakan karena tidak memiliki handphone dapat dilakukan melalui *luring*.

Kalau masih ada lagi alasan yang memberatkan siswa untuk tidak dapat mengumpulkan tugas, maka jalan satu-satunya siswa harus datang ke sekolah untuk bersekolah dengan protokol kesehatan. Katakanlah siswa yang memang bermasalah

⁴ Ibu Ernata Kristina Panjaitan, S.Pd selaku wali kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal wawancara pada tanggal 08 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

dengan belajar luring dan daring paling tidak ada 5 orang. Jika datang kesekolah tidak akan menyalahi peraturan pemerintah.

Selain ungkapan tersebut disampaikan dari hasil wawancara dengan Koila selaku siswa kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Mengungkapkan bahwa:

Proses pelaksanaan pembelajaran ketika masa Covid-19, saya belajar dengan daring, saya belajar dengan bantuan ibu saya, sebab ketika saya tidak mengerti dengan pertanyaan yang di berikan oleh guru, maka saya minta bantuan ibu saya untuk menjelaskan kepada saya, agar saya bisa menjawab pertanyaan dari soal tersebut.⁵

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa setelah tugas selesai dikerjakan maka siswa mengirimkan hasil jawaban kepada guru mata pelajaran melalui whatsapp, dalam melakukan tugasnya kadang kadang dibantu atau dipandu orang tua di rumah.

Ungkapan yang sama dari Samros selaku siswa kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal:

Bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan daring, saya belajar di bantu oleh ibu dan kakak saya, sebab disaat saya tidak mengerti dengan pertanyaan yang di berikan guru, maka saya meminta bantuan ibu dan kakak saya untuk menjelaskan kepada saya, agar bisa menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.⁶

⁵ Koila siswa kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya wawancara pada tanggal 09 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal.

⁶ Samros selaku siswa kelas VIII U2 SMP Swasta Gudti Wijaya Sunggal wawancara pada tanggal 09 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal.

Penjelasan diatas dapat dipahami dalam mengirimkan jawaban dari setiap pertanyaan tersebut dapat dikirimkan melalui WhatshApp dalam proses pelaksanaannya uga disampaikan Ibu Zuraida dengan ungkapan sebagai berikut:

Proses pembelajaran untuk anak-anak dilakukan dengan cara *luring*, dikarenakan orang tuanya tidak memiliki handphone android, sehingga tidak bisa melakukan proses pembelajaran *daring*, tetapi tetap belajar dengan datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang disiapkan oleh guru mata pelajaran, setelah tugas tersebut selesai maka kembali lagi untuk mengantarkan tugas⁷

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa siswa yang melakukan pembelajaran secara *luring* walaupun dalam situasi pademi ini disebabkan kondisi dimana tidak memiliki handphone, maka jalan yang ditempuh melalui *luring* yang semuanya harus melalui tahapan dan protokol kesehatan.

2. Langkah-langkah Pembelajaran *Daring* dan *Luring* Yang Efektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

Dalam upaya peningkatan prestasi ataupun aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran *daring*, maka di butuhkan kreatifitas seorang guru yang kreatif dalam merancang sebuah proses pembelajaran yang menarik, dengan tujuan agar para siswa tertarik untuk mengikuti peroses pembelajaran, hal tersebut juga di ungkapkan oleh ibu Siti Yeni Mahnizar, S.Pd., M.Si kepala sekolah mengatakan:

⁷ Zuraida salah satu orang tua siswa kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal wawancara pada tanggal 11 Mei 2021

Dalam proses pembelajaran *daring* dan *luring*, maka guru di tantang untuk lebih kreatif dalam merancang sebuah proses pembelajaran, seperti merancang media ataupun strategi pembelajaran yang lebih manarik, sehingga para siswa antusias untuk belajar.⁸

Penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa dalam menunjang proses pembelajaran, seperti halnya guru telah mengupaya proses pembelajaran dengan melibatkan video pembelajaran, serta siaran siaran televisi yang bernuansa pendidikan, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan aktivitas ataupun semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang di ajarkan. Dalam waktu yang lain juga disampaikan ibu Siti Yeni Mahnizar, S.Pd., M. Si selaku Kepala SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal mengatakan:

Kegiatan proses pembelajaran *daring* dan *luring* memang di butuhkan sebuah kreatifitas yang baik, guna menunjang proses pembelajaran jarak jauh atau *daring* dan *luring*, dengan tujuan agar setiap materi yang disampaikan mudah untuk di pahami oleh siswa.⁹

Pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan berupaya semaksimal mungkin agar sampai pada sasaran yang akan dituju berupa bagaimana guru dapat membuat berbagai media, dan memotivasi siswa agar dapat memiliki keinginan dan tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Lebih lanjut ibu

⁸ Ibu Siti Yeni Mahnizar, S.Pd., M. Si sebagai kepala sekolah wawancara pada Tanggal 08 Mei 2021 pada kantor Sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

⁹ Ibu Siti Yeni Mahnizar, S.Pd., M. Si sebagai kepala sekolah wawancara pada Tanggal 11 Mei 2021 pada kantor Sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

Aisyah, S.Pd. juga mengungkapkan sebagaimana hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

Bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung lebih kurang 7-8 bulan terakhir, para guru-guru setiap mata pelajaran telah berkontribusi untuk mengajarkan siswa dengan berbagai macam media ataupun strategi pembelajaran, yang tujuan untuk menunjang proses pencapaian hasil dan perestasi belajar siswa. Dalam hal ini, yang sering saya lihat, bahwa guru mata pelajaran sering menggunakan vidio pembelajaran dengan cara mengeshare kepada setiap nomor whatsApp siswa bertujuan agar setiap siswa dapat mempelajari dari materi yang terdapat pada video tersebut.¹⁰

Dari Penjelasan diatas dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru setiap mata pelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang diharapkan nantinya dapat ketercapaian hasil sehingga siswa dapat memiliki prestasi yang lebih baik melalui media pembelajaran lalu pada saat pembelajaran Covid-19 ini menggunakan grup whatsapp sebagai sarana yang dapat menghubungkan sampainya tugas dan pembelajaran kepada siswa sehingga proses pembelajaran tetap terlaksana. Sedangkan menurut ungkapan ibu Ernata, S.Pd selaku wali kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal mengatakan:

Proses pembelajaran daring dan luring selama masa covid-19 yang berjalan hampir lebih kurang 7-8 bulan terakhir, upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan aktivitas atau prestasi belajar siswa, saya lebih menekan pada aspek penggunaan dan merancang media yang tepat guna menunjang kegiatan pembelajaran media yang sering saya gunakan untuk menyampaikan materi adalah berupa Lembar Kerja Peserta didik (LKPD),

¹⁰ Ibu Siti Aisyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam wawancara pada tanggal 08 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

Video pembelajara, dan beberapa siaran televisi yang saya minta untuk siswa menonton program televisi tersebut¹¹

Ibu Ernanta juga mengungkapkan, bahwa pemilihan media yang saya gunakan harus sesuai dengan materi yang akan di pelajari oleh siswa. Selain itu juga saya membebaskan setiap siswa untuk mencari informasi terkait materi yang di pelajari di aplikasi Google, hal tersebut saya benarkan bertujuan, agar siswa mampu memecahkan masalah yang dia hadapi, sehingga prestasi siswa dapat meningkat.

Upaya dilakukannya proses pembelajaran daring dan luring pada siswa di sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal tidak serta merta tanggung jawab pihak sekolah, akan tetapi butuh keterlibatan orang tua siswa atau keluarga guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Menurut untkapkan dari Ibu Zuraida selaku orang tua siswa kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya berdasarkan wawancara pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal mengatakan:

Orang tua juga harus memiliki peranan dalam meningkat prestasi siswa dalam proses pembelajaran daring dan luring. Oleh karena itu maka orang tua siswa membuat seperti: 1) rencana target belajar anak, 2) menjalankan kebiasaan yang sama dan ajarkan tanggung jawab walaupun di rumah, upaya siswa tetap menjalankan rutinitas harian yang sama ketika belajar sekolah seperti bangun pagi, melakukan kegiatan belajar mengajar daring dan luring baru setelah itu

¹¹ Ibu Ernata Kristina Panjaitan, S.Pd selaku wali kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal wawancara pada tanggal 08 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

anak dapat bermain dan orang tua juga perlu mengajarkan tanggung jawab kepada anak terhadap tugas sekolah selama di rumah.¹²

Selain ungkapan tersebut peneliti mengadakan wawancara dengan Koila selaku siswa kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Bahwa dalam memberikan materi pelajaran yang disampaikan guru dalam mengajar, kadang kala guru menyapaikan materi dengan mengirimkan tugas yang akan di kerjakan lewat handphone/ whatsapp, setelah itu kami kerjakan dengan meminta bantuan pada orang tua, atau saudara, lalu kami mengumpulkan tugas¹³

Penjelasan diatas dapat dimaknai bahwa dalam menerima materi pelajaran yang guru berikan dalam proses pembelajaran. Adakalanya guru menyampaikan melalui whatsapp yang dikirim kepada handphone siswa atau orang tua siswa kemudian setelah dikerjakan oleh kami para siswa dengan memohon bimbingan dan bantuan dari saudara, orangtua maupun anggota keluarga lainnya lalu kami akan mengumpulkan tugas tersebut baik secara daring maupun secara luring. Pada kesempatan yang lain peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Samros dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran secara *daring* memiliki tahapan diantaranya guru memberikan soal atau materi yang akan dibahas melalui grup whatsapp lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut yang dibantu oleh orang tua maupun saudara-saudara

¹² Ibu Zuraida selaku orang tua siswa kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya wawancara pada tanggal 08 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

¹³ Koila selaku siswa kelas VIII U2 SMP Swasta Gudti Wijaya Sunggal wawancara pada tanggal 08 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

dalam mengerjakan tugasnya. Kemudian kami boleh mengumpulkan tugas kembali kepada guru baik melalui whatsapp atau jika memungkinkan diantarkan langsung ke sekolah dan biasanya kami ke sekolah tidak memakai pakaian seragam¹⁴.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat dimaknai bahwa tahapan-tahapan dalam pembelajaran selama *Covid-19* ini dengan menggunakan daring dan luring dimana siswa diberikan kesempatan untuk menerima soal-soal melalui grup whatsapp lalu dikerjakan oleh setiap siswa yang dipandu oleh orang tua maupun saudara-saudara dirumah dan dikirimkan melalui whatsapp. Jika memungkinkan maka siswa juga diberi kesempatan mengumpulkan tugas sekolah dan biasanya mereka tidak menggunakan atau memakai pakaian seragam sekolah.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang ditempuh guru dalam melaksanakan pembelajaran di rumah atau *daring* dan *luring* (dalam jaringan) pada masa pandemi *Covid-19* adalah memanfaatkan teknologi dan media sosial pada pembelajaran *daring* dan *luring* siswa di rumah, menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua melalui group whatsapp selama pembelajaran *daring* dan *luring* di rumah, dan pembelajaran *daring* dan *luring* di rumah lebih menekankan kepada pendidikan karakter, *lifeskill* (kecakapan hidup), serta akhlaqul karimah.

Model pembelajaran *daring* dan *luring* yang menjadi pilihan pertama, yaitu guru-guru menggunakan fasilitas whatsapp, dimana guru membuat whatsapp group

¹⁴Samros selaku siswa kelas VIII U2 SMP Swasta Gudti Wijaya Sunggal wawancara pada tanggal 09 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal.

sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui whatsapp. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan whatsapp, *video call* dengan siswa.

Siswa lebih mudah menggumpulkan tugas melalui whatsapp, biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat whatsapp. Selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran *Daring* dan *luring* Masa Pandemi Covid- 19 di Kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran *daring* dan *luring* dikelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal yaitu, adanya alat seperti handphone, dan terjalinnya kerja sama antara guru dan pihak wali siswa dan orang tua dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara yang dengan Ibu Ernata Kristina Panjaitan, S.Pd, dalam wawancara sebagai berikut:

Adapun yang menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan pelajaran pada sekolah ini diantaranya adalah sebagian guru dan siswa melalui orang tua sudah memiliki sarana atau handphone yang dapat dijadikan anak-anak sebagai media dalam melakukan proses pembelajaran *daring* sehingga dengan adanya bantuan dan kerjasama antara orang tua dan siswa serta guru ini dapat melaksanakan pembelajaran yang ditargetkan kendentipun

belum secara maksimal. Sedangkan pada pembelajaran luring dapat dilihat dari fasilitas sekolah yang layak¹⁵

Penjelasan tersebut diatas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring di sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal yaitu seperti:

- a. Tersedianya perangkat handphone bagi sebagian besar wali murid berikut pemahaman tata cara penggunaannya
- b. Mudah nya berkomunikasi dengan orang tua tentang kegiatan
- c. Tersedianya sarana belajar siswa di rumah dengan memanfaatkan group whatsapp
- d. Guru dapat memahami tingkat kepedulian orang tua terhadap anaknya dalam hal belajar.

Pada pembelajaran luring dapat terlaksana dengan dengan baik karena adanya berbagai fasilitas yang memungkinkan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik seperti ruangan kelas dan perlengkapannya serta luaran kelas yang layak untuk dijadikan sebagai tempat menuntut ilmu. Selain ungkapan tersebut juga disampaikan ibu Siti Aisyah Silalahi, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal mengatakan:

Proses pembelajaran daring akan di pengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti: ketersediaan kouta internet, ketersediaan handphone android, dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah atau pun guru semua pelajaran dengan para wali murid, agar dapat mengatasi permasalahan yang di

¹⁵ Ibu Ernata Kristina Panjaitan, S.Pd selaku wali kelas VIII U2 wawancara pada Tanggal 08 Mei 2021 pada kantor Sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

hadapi setiap siswa. Sedangkan pada pembelajaran luring adanya ketersediaan sarana sekolah dalam menunjang pembelajaran¹⁶

Penjelasan tersebut dapat kita maknai adanya fasilitas seperti handphone juga harus didukung oleh adanya kuota internet yang dapat menampung atau sebagai sarana menghubungkan handphone dengan media dalam proses pembelajaran oleh karenanya memang orang tua harus dituntut dan harus mengeluarkan fasilitas lainnya terhadap pelaksanaan pengajaran pada anak mereka. Adapun pada pembelajaran luring bahwa sarana sekolah masih dapat dan layak dijadikan sebagai tempat belajar. Selain ungkapan tersebut juga disampaikan oleh Ernanta, S.Pd, selaku wali kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal sebagai mana hasil wawancara berikut ini:

Faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran *daring* selama masa covid-19 yaitu sebagian siswa berupaya harus memiliki handphone android, kuota internet, dan siswa harus menjaga komunikasi yang baik kepada guru atau orang tua, sebab jika siswa tidak memahami materi, maka siswa dapat bertanya langsung kepada orang atau saudara sedangkan pada pembelajaran luring bahwa anak-anak lebih mengedepankan belajar mandiri sehingga lebih memahami dan aktif belajar dalam kelas¹⁷

Penjelasan yang dapat kita maknai adalah bahwa dengan pembelajaran *daring* apalagi pada saat covid-19 dimana dukungan dari orangtua berupa upaya menyediakan handphone dan kuota internetnya sehingga pembelajaran dapat

¹⁶ Ibu Siti Aisyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam wawancara pada tanggal 08 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

¹⁷ Ibu Ernata Kristina Panjaitan, S.Pd selaku wali kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal wawancara pada tanggal 08 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

dilakukan, orang tua ataupun saudara dapat memandu dan menyempatkan diri memberikan arahan kepada siswa sedangkan pada pembelajaran *luring* bahwa anak-anak lebih dituntut belajar aktif di dalam kelas serta lebih memiliki kemandirian sehingga motivasi dalam belajar sangat kuat dan baik. Pada lain waktu peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa dengan hasil sebagai berikut:

Dalam melakukan proses pembelajaran yang dilakukan selama *daring* harus berupaya dan mengeluarkan yang lebih dibandingkan dengan sebelum masa *Covid* atau masih menggunakan *during* diantaranya harus memiliki fasilitas handphone dan juga internet dan kadang kala harus didukung oleh sinyal yang kuat sehingga proses pengajaran *daring* itu dapat terlaksana. Jika dibandingkan dengan posisi *luring* maka anak-anak biasanya secara maksimal melakukan komunikasi atau datang ke sekolah secara langsung bertemu gurunya sehingga peran orangtua tidak sebanyak atau tidak semaksimal pada saat pembelajaran *daring*¹⁸

Penjelasan yang dapat kita ambil maknanya bahwa dalam melakukan proses pembelajaran secara *daring* orangtua dan keluarga memberikan dampingan dalam proses pembelajaran, dan pada proses pembelajaran secara *luring* maka kemandirian anak sangat diharapkan dan dapat meningkatkan motivasi serta latihan dilakukan oleh guru. Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara dengan salah satu murid dalam jawaban memperoleh terhadap bagaimana faktor pendukung dalam pembelajaran *daring* di sekolah tersebut dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Bahwa dengan adanya handphone maupun pulsa yang diisi oleh para orang tua kami, kami dapat melakukan *daring* selain itu juga pada pelaksanaannya

¹⁸ Zuraida salah satu orang tua siswa kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal wawancara pada tanggal 11 Mei 2021

terkadang atau waktu yang lain kami hadir ke sekolah untuk mengantarkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dilakukan penilaian¹⁹

Penjelasan tersebut dapat kita ambil makna bahwa dengan metode yang dilakukan dalam pembelajaran melalui *daring* ini menggunakan fasilitas handphone yang mudah mendapatkan informasi terhadap pembelajaran, faktor pendukungnya adalah ketersediaan handphone dan perangkat pulsa yang dapat mengakses mata pelajaran. Selain ungkapan di atas peneliti melakukan wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Faktor pendukung dari proses pembelajaran yang dilakukan melalui *daring* adalah ketersediaan dari handphone atau gadget yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang juga akses internet yang dapat menjadi sarana penyampaiannya dengan jarak jauh.²⁰

Penjelasan tersebut di atas dapat dipahami bahwa sarana handphone dapat menjadi media yang dapat menghantarkan pesan pembelajaran kepada siswa yang diberikan oleh guru selain itu juga dengan penggunaan internet dapat mempermudah jangkauan dan mempercepat sampainya informasi serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga dapat dilakukan dimana saja

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran *daring* dan *luring* dalam hal ini terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran *daring* dan *luring* di kelas VIII U2 SMP Swasta

¹⁹ Koila selaku siswa kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya wawancara pada tanggal 08 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal.

²⁰ Samros selaku siswa kelas VIII U2 SMP Swasta Gudti Wijaya Sunggal wawancara pada tanggal 09 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal.

Gusti Wijaya Sunggal sebagaimana hasil wawancara yang dipaparkan oleh Yeni Mahnizar, S.Pd., M. Si. berikut ini:

Kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk bekerja. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Faktor lainnya adalah membutuhkan banyak biaya untuk membeli paket karena keterbatasan ekonomi dan juga kurangnya pengetahuan siswa dan orangtua siswa dalam memahami teknologi canggih. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Sedangkan faktor kendala pembelajaran dalam luring adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran²¹

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa faktor penghambat dari proses pembelajaran daring dan luring di antaranya adalah masih kurangnya efisiensi waktu dikarenakan orang tua maupun saudara terlalu sibuk dengan pekerjaan yang harus diselesaikan selain itu faktor ekonomi dan juga kurangnya pengetahuan siswa dan orangtua siswa dalam menggunakan teknologi canggih dan juga masih adanya gangguan sinyal yang kurang stabil dan terkadang sebagian siswa mengalami kehabisan kuota internet sehingga pembelajaran terkadang dapat terputus. Sedangkan faktor penghambat pada luring adalah masih minimnya motivasi dan keinginan siswa dalam belajar secara maksimal, selain ungkapan di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam wawancara sebagai berikut:

Ketika pembelajaran *daring* berlangsung dan menggunakan aplikasi *google form* dan *googl meet* diperlukan kualitas jaringan yang kuat serta kuota internet yang memadai, karena saat menggunakan aplikasi tersebut cukup

²¹ Ibu Siti Yeni Mahnizar, S.Pd., M. Si sebagai kepala sekolah wawancara pada Tanggal 08 Mei 2021 pada kantor Sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

banyak menghabiskan kuota internet serta masih minimnya motivasi siswa ingin belajar.²²

Dari penjelasan tersebut dapat diambil suatu pemahaman bahwa dalam faktor pelaksanaan pembelajaran secara daring masih terdapat beberapa kendala diantaranya sinyal yang masih lemah dan belum didukung jaringan internet yang kuat serta kehabisan kuota internet dan masih minimnya motivasi keinginan siswa untuk belajar secara maksimal. Selain ungkapan tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Ernata Kristina Panjaitan, S.Pd selaku wali kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal mengatakan sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Kelemahan dari proses pembelajaran *daring* pada siswa yaitu pada orang tua, ada beberapa orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya mereka sibuk mencari nafkah sehingga proses pembelajaran daring anak kurang diperhatikan, anak diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah sehingga kami meminta kepada orang tua peserta didik agar memperhatikan anak-anak mereka jika dirumah, kalau disekolah itu tanggung jawab kami sebagai guru akan tetapi jika dirumah disitulah peran orang tua diperlukan agar anak bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sementara pada factor penghambat pada pembelajaran *luring* adalah masih adanya motivasi yang kurang baik bagi siswa²³

Dari penjelasan tersebut dapat diambil suatu pemahaman bahwa salah satu penghambat dari proses pembelajaran daring adalah masih a kurang maksimalnya pengawasan dan pendampingan orang tua dalam melakukan proses pembelajaran

²² Ibu Siti Aisyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam wawancara pada tanggal 08 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

²³ Ibu Ernata Kristina Panjaitan, S.Pd selaku wali kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal wawancara pada tanggal 08 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

sehingga anak-anak tidak dapat mengerjakan tugas serta menjawab persoalan yang diberikan oleh guru, sedangkan faktor penghambat pada pembelajaran *luring* ini terdapat dari faktor intrinsik atau motivasi yang dimiliki oleh siswa masih sangat minim. Selain ungkapan tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa pada sekolah ini dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Terdapat beberapa siswa tidak aktif dan tidak mengerjakan tugas lewat grup whatsapp dikarenakan orang tua yang tidak sempat mengajarkan atau kurangnya perhatian orang tua, kekurangan kuota yang sering habis dan tidak ada yang mengajarkan karena orang tua kerja dan pulang sore, sedangkan pada pembelajaran *luring* anak-anak harus dimotivasi agar lebih gigih.²⁴

Penjelasan tersebut dapat diambil suatu pemahaman bahwa dalam proses pembelajaran daring orang tua tidak dapat melakukan pendampingan secara maksimal dikarenakan orang tua juga melakukan tugasnya dalam membantu perekonomian keluarga, serta ada kala kehabisan kuota internet dan kurangnya pemahaman orang tua dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut. Sedangkan pada proses pembelajaran *luring* lebih pada penekanan kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam belajar secara mandiri dan belajar keras. Selain ungkapan tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran *daring* dan *luring* rendah, hal tersebut karena di pengaruhi oleh siswa rendah memahami materi

²⁴ Zuraida salah satu orang tua siswa kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal wawancara pada tanggal 11 Mei 2021

pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran *daring* dan kadang kala anak-anak lebih sibuk dengan permainan.²⁵

Dapat dimaknai bahwa keinginan dari siswa dalam melakukan pembelajaran *daring* dan *luring* itu kurang bersemangat karena kadang-kadang disibukkan dengan berbagai permainan-permainan yang melalaikan dari tugas dari siswa itu sendiri untuk belajar. Selain ungkapan tersebut peneliti juga melakukan komunikasi dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Adapun faktor penghambatnya dalam sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran *daring* tidak berjalan dengan maksimal. Selain itu faktor penghambat lainnya seperti kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya, karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka sedangkan pada factor penghambat pada pembelajaran dan *luring* adalah motivasi yang masih rendah.²⁶

Penjelasan di atas dapat diambil Suatu makna bahwa wa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *daring* itu masih dikategorikan rendah dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah kurangnya pemahaman mereka yang diberikan oleh guru melalui *daring* karena memiliki waktu dan dan penjelasan yang tidak dilakukan secara timbal balik sedangkan mereka kadangkala lebih sibuk dengan melakukan permainan-permainan

Faktor lainnya juga adalah masih banyaknya sinyal yang terkadang belum stabil dan keterbatasan kuota internet dan kadangkala handphone mereka masih digunakan oleh sesama anggota keluarga lainnya yang akan sedang melakukan pembelajaran

²⁵ Koila selaku siswa kelas VIII U2 SMP Swasta Gusti Wijaya wawancara pada tanggal 08 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal

²⁶ Samros selaku siswa kelas VIII U2 SMP Swasta Gudti Wijaya Sunggal wawancara pada tanggal 09 Mei 2021 pada sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal.

sedangkan orang tua juga disibukkan dengan pekerjaan yang dapat menopang perekonomian keluarga sedangkan faktor penghambat pada pembelajaran secara luring adalah lebih pada penekanan keterkaitan dengan pribadi seorang siswa itu sendiri yang dikategorikan masih tergolong rendah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran daring dan luring Sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal pelajaran pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik seperti pembelajaran ketika disekolah. Dengan siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Guru juga berperan dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring dan luring dikatakan efektif karena antara pihak sekolah dan wali siswa saling bekerja sama dalam pendidikan. Dan pembelajaran daring dan luring efektif dilaksanakan di masa pandemi Covid-19, karena hanya pembelajaran daring dan luring yang bisa dilaksanakan dimasa pandemi ini mengingat siswa harus terus tetap belajar demi kecerdasan bangsa..
2. Langkah-langkah pembelajaran daring dan luring yang efektif dapat di lakukan dengan meningkatkan kreativitas dari seorang guru dalam merancang sebuah pembelajaran yang menarik dengan tujuan agar siswa tertarik dalam proses pembelajaran daring dan luring pada pembelajaran agama islam yaitu, seperti vidio pembelajaran yang di rancang guru ataupun dari tayangan televisi.
3. Sedangkan faktor pendukung pada pembelajaran daring dan luring adalah adanya handphone, kuota serta jaringan internet yang baik, kerjasama yang baik antara siswa, guru dan wali siswa, sedangkan faktor penghambat dari pembelajaran daring

dan luring yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya ekonomi orangtua siswa dan kurangnya pengetahuan serta pemahaman tentang teknologi canggih membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring dan luring tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Selain itu faktor penghambat lainnya seperti kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya, karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka.

B. Saran

Untuk proses pembelajaran daring dan luring pada siswa di Sekolah SMP Swasta Gusti Wijaya Sunggal, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Memberi pengarahan terhadap orang tua/ wali murid akan pentingnya proses pembelajaran daring dan luring pada peserta didik
- b. Meningkatkan kerja sama dengan keluarga peserta didik agar nantinya proses pembelajaran daring dan luring yang baik pada dirisiswa.

2. Bagi Guru

- a. Selalu memberikan nasehat dan dukungan kepada siswa pada proses pembelajaran daring dan luring
- b. Supaya pembelajaran di tingkatkan lagi walaupun melalui via online

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti agar bisa mencontohkan hasil dari peneliti dan peneli lain mendapat masukan yang baik kepada penulis. Serta peneliti lain agar lebih baik dari pada penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2015, hal: 107. 2017
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015
- Ahmadi, Sofan Amri, Lif Khoiru. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka. 2019
- Amalia, Aisyah, Briannur Dwi C, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, E-ISSN: 2721-7957, Jakarta: Bangkok Post. 2020.
- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.
- Arizona, Kurniawan, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 5, Nomor 1. 2020
- Azizah, Ilza Ma'azi, *Efektivitas Pembelajaran menggunakan Permainan Tradisional Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Gaya di kelas VIII U2V MIN Ngronggot Nganjuk*, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 16 Nomor 2. 2016
- Depdiknas. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*. Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD. 2003.
- Depdiknas, *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas. 2020.
- Depdiknas. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*. Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD. 2003.
- Darajat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2018
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Jakarta. 2020.
- Echols, Jhon M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia. 2020.

- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fahhrurrazi. *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*, *Jurnal At-Ta'fikir*, Vol. XI no. I. 2018
- Firman, Harry, *Ilmudan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: ITB. 1987
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta. 2020.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/darurat-covid19-mendikbud-kesehatan-pelaku-pendidikan-jadi-prioritas-utama-pemerintah>. Diakses pada tanggal 10 Desember. 2020
- Isman, *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring)*. The Progressive and Fun Education Seminar. 2017.
- Karyono, dkk. *Penanganan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu*. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran*. 2020.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII*, PT. Gramedia Jakarta. 2017
- KEMENDIKBUD. RI. "Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah"
- Kyriacou Chris, *Efective Teaching Theory And Practice*. Penerjemah: M. Khozim. Bandung: Nusa Media. 2011.
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqsabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2017

- Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2017
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung* : Rosda Karya, 2011
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Kerjasama Penerbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam. 2019.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Karya. 2019.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta. 2020.
- Nanang, Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada. 2019.
- Omar, Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang. 2020.
- Prastowo. Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzzmedia. 2019.
- Rohmawati, Afifatu, *Efektivitas Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9, Edisi 1. 2015.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2019.
- Setyosari, Punaji, *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Volume 1, Nomor 1. 2014.
- Sudarwan, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung: Remaja Rosda karya, Cet. I. 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Silalahi, Siti Aisyah S.Pd, *Wawancara Guru Mata Pelajaran PAI*. Medan: SMP Swasta Gusti Wijaya. 2021.
- Susanto. *Pengembangan KTSP dalam Perspektif Manajemen Visi*, Jakarta: Matapena. 2018.

- Surat Edaran No. 15, *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Selama Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*. 2020.
- Syafrizal, dkk. *Pedoman Umum menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Kemendagri: Jakarta. 2020.
- Usmany, Paul, Engko Cecilia, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Online (Studi Eksploratif Pada Mahasiswa Jurusan A Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pattimura)* Jurnal Akuntan No. 1. 2020.
- Wong, & Cheung, Li. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar (offline)*, Pusat Bahasa. Kementerian Pendidikan Nasional. 2017.
- World Health Organization, *Corona virus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-1. [online]* Indonesia: World Health Organization. 2020.
- Yunus, Mahmud, Prof. Dr. H. *Tafsir Al Quran* PT. Hidakarya Agung Jakarta. 2017.
- Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press. 2020